

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun ini, *Good Corporate Governance* menjadi topik pembicaraan dan penelitian yang menarik bagi para peneliti. *Corporate governance* menjadi faktor kunci untuk memahami perusahaan serta menjadi indikator kepercayaan investor yang didefinisikan sebagai seperangkat peraturan untuk menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

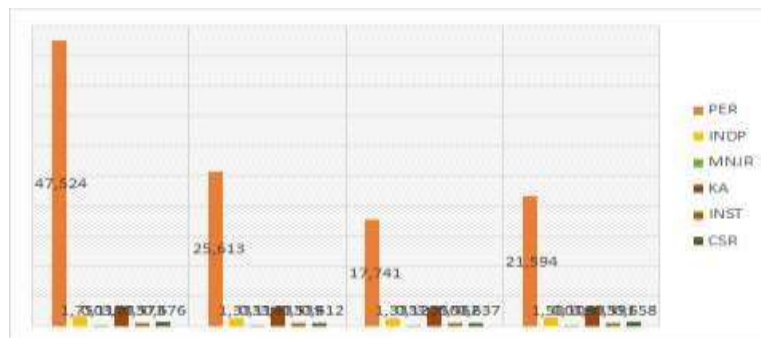
Setiap perusahaan mempunyai tujuan tersendiri, perusahaan yang dikelola secara strategis pada umumnya memilikinya tujuan laba, yang biasa dinyatakan dalam bentuk laba per saham. Salah satu alat terpenting dalam menilai kekuatan dari suatu perusahaan adalah analisis keuangan, tetapi analisis ini tidak dapat secara langsung dapat dijadikan asumsi untuk menilai kekuatan suatu perusahaan, ada pendekatan lain yang tidak kalah penting dalam meningkatkan nilai perusahaan yaitu adanya penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* dalam perusahaan.

Ketertarikan terhadap konsep *Good Corporate Governance* dimulai sejak terjadinya skandal penipuan laporan keuangan salah satu perusahaan terbesar di Amerika Serikat (AS). Peristiwa yang menjadi perhatian massa adalah runtuhnya perusahaan raksasa Enron. Enron, yang kala itu menduduki peringkat ke-7 perusahaan terbesar di Amerika Serikat (AS) terbelit skandal penipuan pada para investornya. Tapi sayang, kesuksesan perusahaan energi raksasa itu akhirnya runtuh karena serangkaian penipuan di pihak manajemen. Perusahaan yang kenyataannya dalam kondisi akut, selalu melaporkan laba dalam jumlah yang cukup besar. Akibatnya banyak ekspektasi positif dari para investor. Namun, ketidakberesan dari laporan keuangan yang dilaporkan akhirnya terdeteksi oleh *Securities Exchange Commission* (SEC) yang merupakan badan pengawas pasar

modal negara tersebut. Sejak saat itu, laporan keuangan bukan menjadi satu-satunya pertimbangan untuk keputusan investasi. Akhirnya, *Good corporate governance* muncul menjadi salah satu solusi.

**Gambar 1.1**

Rata – rata Rasio Keuangan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019



**Tabel 1.1.**

Rata – rata Rasio Keuangan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019

	PER	INDP	MNJR	KA	INST	CSR
<b>2016</b>	47,524	1,750	0,117	3,333	0,573	0,676
<b>2017</b>	25,613	1,333	0,114	3,333	0,539	0,612
<b>2018</b>	17,741	1,333	0,122	3,250	0,562	0,637
<b>2019</b>	21,594	1,500	0,109	3,333	0,591	0,658

Sumber : Laporan Keuangan, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata – rata rasio keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan tiap tahunnya selalu berfluktuatif. Pada tahun 2016 dan 2017 rata – rata nilai perusahaan terjadi penurunan sebesar dari 47,524 menjadi 25,613 dan diikuti dengan nilai perusahaan yang menurun pada periode tersebut. Pada tahun 2017 nilai perusahaan kembali terjadi penurunan sebesar 17,741 dan pada tahun 2019 nilai perusahaan mengalami kenaikan menjadi 21,594.

Pada tahun 2016 dan 2017 rata – rata dewan komisaris independen terjadi penurunan sebesar dari 1,750 menjadi 1,333 dan diikuti dengan dewan komisaris independen yang menurun pada periode tersebut. Pada tahun 2017 dewan komisaris independen tidak mengalami penurunan (stabil) sebesar 1,333 dan pada tahun 2019 nilai perusahaan mengalami kenaikan menjadi 1,500.

Pada tahun 2016 dan 2017 rata – rata kepemilikan manajerial terjadi penurunan sebesar dari 0,117 menjadi 0,114 dan diikuti dengan kepemilikan manajerial yang menurun pada periode tersebut. Pada tahun 2017 kepemilikan manajerial mengalami penurunan sebesar 0,122 dan pada tahun 2019 kepemilikan manajerial mengalami penurunan menjadi 0,109.

Pada tahun 2016 dan 2017 rata – rata komite audit terjadi keseimbangan yaitu sebesar 3,333. Pada tahun 2017 komite audit tidak mengalami penurunan sebesar 3,250 dan pada tahun 2019 komite audit mengalami kenaikan menjadi 3,333.

Pada tahun 2016 dan 2017 rata – rata kepemilikan institusional terjadi penurunan sebesar dari 0,573 menjadi 0,539 dan diikuti kepemilikan institusional yang menurun pada periode tersebut. Pada tahun 2017 kepemilikan institusional mengalami kenaikan sebesar 0,562 dan pada tahun 2019 kepemilikan institusional mengalami kenaikan kembali menjadi 0,591.

Pada tahun 2016 dan 2017 rata – rata *corporate social responsibility* terjadi penurunan sebesar dari 0,676 menjadi 0,612 dan diikuti *corporate social responsibility* yang menurun pada periode tersebut. Pada tahun 2017 *corporate social responsibility* mengalami kenaikan sebesar 0,637 dan pada tahun 2019 *corporate social responsibility* mengalami kenaikan kembali menjadi 0,658.

Fenomena lain yang berhubungan dengan nilai perusahaan adalah kasus PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST). Jelang akhir tahun 2016 perusahaan merealisasi pencairan utang dari pasar lewat penerbitan obligasi. Rencana perusahaan mengelola resto cepat saji KFC di Tanah air dengan surat utang 200 Miliar. Dana tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha dan ekspansi. Pembayaran bunga lancar selama periode 2016-2017. FAST akhirnya memperoleh pertumbuhan laba bersih 55.79 persen dengan pendapatan perseroaan tercatat Rp2,31 triliun atau naik 11,05 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini

direspon oleh pasar dengan meningkatnya harga saham perusahaan yang menunjukkan peningkatan nilai perusahaan (Probowo, 2016).

Adanya *Good corporate governance* akan memberikan batasan bagi manajemen untuk bertindak diluar kendali pemilik perusahaan. Konflik kepentingan terjadi saat manajemen bertindak tidak sesuai dengan kehendak pemilik. Hal itu akan menimbulkan biaya agensi. *Good Corporate governance* menawarkan solusi secara legal dengan mengatur sistem tata kelola perusahaan dan pengaruhnya.

Pengaruh *Good corporate governance* penting untuk dilakukan secara akurat, tepat waktu, dan terbuka (*transparans*), sehingga akan menambah nilai (*value*) perusahaan bagi *stakeholder*. Tanpa pengungkapan *Good corporate governance* yang jelas, para *stakeholder* tidak dapat mengetahui bagaimana perusahaan dikelola dan kondisi perusahaan yang dikelola oleh pihak manajemen. *Good Corporate governance* juga menjadi kriteria yang sangat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh para investor.

Transparansi dapat ditunjukkan dengan pengaruh *Good corporate governance*. Namun, kurangnya intensitas pengaruh *Good corporate governance* akan mengurangi tingkat transparansi perusahaan. Informasi *Good corporate governance* merupakan jenis informasi kualitatif yang harusnya dilaporkan secara berkala dan segera mungkin sehingga keputusan yang diambil oleh *stakeholder* akan tepat dan efisien. Selain itu, peraturan hukum yang mengatur praktik dari pengungkapan sukarela masih jarang sehingga mempersulit pengguna dalam menggunakannya.

Untuk bisa mewujudkan bisnis secara berkelanjutan diperlukan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* oleh setiap perusahaan. Program CSR dalam penelitian ini mengangkat tema lingkungan, karena lingkungan itu sangat penting untuk dijaga kelestariannya. Perusahaan manufaktur sektor pertambangan sangat berhubungan dengan lingkungan karena limbah dan polusi yang ditimbulkan dari proses produksi perusahaan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, oleh sebab itu perusahaan manufaktur diharapkan peduli dan berperan aktif terhadap lingkungan yang ada disekitarnya dengan cara menerapkan CSR dalam bidang lingkungan.

Beberapa penelitian pernah dilakukan tentang *Good Corporate Governance*, menurut Marius dan Masri (2017) kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Isti'adah (2015) menyatakan komite audit dapat meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan dalam menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya, komite audit dapat mengadakan rapat secara periodik sebagaimana telah diatur oleh BAPEPAM dan ditetapkan dalam anggaran dasar. Hasil yang berbeda dengan apa yang ditemukan oleh Hariarti dan Rihatiningtyas (2015) komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena komite audit bukanlah menjadi salah satu faktor penentu untuk meningkatkan efektifitas fungsi komite audit.

Penelitian ini pada dasarnya mereplika penelitian dari Junda, (2018) dengan variabel yang sama tetapi tahun penelitiannya berbeda, Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur Sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Alasan peneliti mereplika penelitian yang dilakukan oleh Junda, (2018) adalah untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara Dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, kepemilikan institusional, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka peneliti mengambil **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1) Seberapa besar Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

- 2) Seberapa besar Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 3) Seberapa besar Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 4) Seberapa besar Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 5) Seberapa besar *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memberikan bukti empiris atas:

- 1) Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan
- 2) Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan
- 3) Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan
- 4) Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan
- 5) Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan

### 1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat Memberi informasi tambahan mengenai penerapan dan pengungkapan *corporate governance*.

- 2) Bagi regulator

Penelitian ini bermanfaat bagi Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku regulator perusahaan manufaktur dibawah naungan kementerian Kemenkum dan HAM Sebagai acuan untuk pengungkapan *corporate governance* dan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta mengembangkan penelitian tentang pengungkapan *corporate governance*.

- 3) Bagi investor

Penelitian ini memberikan manfaat kepada Investor Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi.